
HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN SIKAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PENGRAJIN PISAU BATIK DI PT. X

Edwina Rudyarti¹

¹Universitas Darussalam Gontor

edwinarudyarti@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun dapat diantisipasi. Sikap dalam memakai alat pelindung diri (APD) sangat penting agar dapat mengurangi kejadian kecelakaan kerja di Industri pengrajin pisau batik PT. X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain *Cross Sectional*. Subjek penelitian sebanyak 31 orang. Variabel bebas antara lain pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri para pekerja pengrajin pisau batik. Variabel terikat adalah kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja para pengrajin pisau batik. Pengukuran menggunakan kuesioner identitas responden dan skala meliputi 3 macam yaitu pengetahuan K3, sikap penggunaan alat pelindung diri dan kecelakaan kerja di tempat kerja. Dianalisis secara univariat, bivariat, multivariat dengan produk analisis korelasi pearson saat dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja, di mana pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi 16% dan sikap penggunaan alat pelindung diri memberikan kontribusi 22% terhadap kecelakaan kerja dan hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di tempat kerja memberikan kontribusi 35,6%. Terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja pengrajin pisau batik PT. X

Kata Kunci: *Pengetahuan K3, sikap penggunaan APD, kejadian kecelakaan kerja, pengrajin pisau batik.*

RELATIONSHIP OF SAFETY AND HEALTH KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF USE OF SELF-PROTECTOR EQUIPMENT WITH WORK ACCIDENT ACCIDENT IN BATIK KNIFE CRAFTS IN PT. X

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) knowledge is an integral in the system of employment and human resources. Accident is undesirable and can not be known when it happened, but it can be anticipated. Attitude in the use of Personal Protective Equipment (PPE) is essential in order to reduce the incidence of workplace accidents in the industry knife batik craftsmen of PT. X. This study aims to determine the relationship of knowledge on OSH and attitudes to the use of PPE at the workplace where accident of knife batik in PT. X. Type of quantitative research, using cross sectional design. The number of research subject were 31 people. The independent variable among others, knowledge on OSH and attitudes of the use of PPE workers batik craftsmen knife. The dependent variable was the incidence of occupational accidents in the workplace of batik craftsmen knife. Measurements using a questionnaire respondents identity and scale includes 3 kinds knowledge on OSH, attitude use of PPE and work accidents in the workplace. Analyzed by univariate, bivariate, multivariate with

analysis product moment Pearson correlation and linear regression. The results showed a significant correlation between knowledge on OSH at work and the attitude of the use of PPE with accidents in the workplace, where knowledge of OSH contributed 16% and the attitude of the use of PPE contributed 22% of the accidents and the attitude of the use of PPE with accidents in the workplace contributes 35.6%. There is a significant effect between knowledge on OSH and attitudes towards the use of PPE accident of knife batik craftsmen in PT. X.

Keywords: Knowledge on OSH, PPE attitudes, Occupational Accident, Knife batik craftsmen.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan karena sudah merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap pekerja (Markanen, 2004).

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat

digunakan secara aman dan efisien. Konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja adalah perilaku yang tidak aman karena kurangnya kesadaran pekerja dan kondisi lingkungan yang tidak aman (Depnakertrans, 2006).

Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Cahyono, 2004).

Kondisi di industri kerajinan pisau batik terlihat alat pelindung diri hanya menggunakan dua jenis alat pelindung diri saja yaitu pelindung mata dan masker, dan hanya beberapa pekerja yang memakainya, untuk melindungi kepala mereka ganti dengan kain atau topi biasa yang sering

mereka gunakan hanya untuk melindungi dari sengatan sinar matahari di luar ruangan, untuk pelindung kaki hanya menggunakan sandal jepit, dan tidak menggunakan sepatu yang layak digunakan untuk bekerja, sedangkan untuk pelindung badan, pekerja hanya menggunakan baju/pakaian biasa atau pakaian yang sering mereka gunakan sehari-hari dan tidak menggunakan pakaian pelindung.

Sebuah sentra industri pengrajin pisau batik di PT. X merupakan industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan tangan seperti pisau motif batik yang menjadi produk unggulan para pengrajin, dan memproduksi lebih dari 30 karya batik kayu lainnya dari kesemua hasil karya berbahan dasar kayu dan bermotifkan batik. Pengrajin pisau ini merupakan pekerja sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu dan besi/baja bekas sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya.

Pengetahuan pekerja pengrajin pisau Batik mengenai K3 masih sangat kurang, walaupun dari pengakuan mereka pernah mengikuti pelatihan ataupun ceramah tentang K3 namun pengetahuan mereka tentang pengetahuan K3 dan sikap pemakaian APD masih dirasa kurang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap suatu

objek dan informasi yang diterima oleh individu (Tjitarasa, 1992). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2003).

Selain itu dalam pemakaian APD pada saat bekerja masih belum maksimal, Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, hal ini dapat terlihat dari salah seorang pekerja melakukan penajaman pisau atau menggerinda tidak memakai sarung tangan, masker, dan juga kaca mata yang dapat menimbulkan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja. Sehingga Perusahaan wajib melindungi keselamatan tenaga kerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, APD yang diharuskan dalam tempat kerja, APD bagi tenaga kerja, serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 1989).

Untuk itu peneliti tertarik meneliti hubungan antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja pengrajin pisau batik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja, 2) hubungan antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja, dan 3) hubungan antara pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*, dengan desain penelitiannya adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. X. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi unit PT. X yang berjumlah 31 orang . Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* yang memiliki kriteria inklusi yaitu:

- a. Pekerja pengrajin pisau yang telah menjadi karyawan tetap dan berada dalam wilayah desa .
- b. Pekerja pengrajin pisau yang memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun.

c. Pekerja pengrajin pisau yang setuju untuk diteliti.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah pekerja pengrajin pisau yang tidak berada dalam wilayah desa ..

Dalam penelitian ini terdapat variabel – variabel yang diteliti yaitu :

Variabel bebas (Independent Variabel) meliputi pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan sikap penggunaan alat pelindung diri (APD) para pekerja pengrajin pisau batik. Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja para pengrajin pisau batik.

Analisis data ini dilakukan dengan analisis univariat untuk menjelaskan/menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti serta untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel bebas yang meliputi pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dan variabel terikat yaitu kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja, dan analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Momen* untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, dan untuk analisis multivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji regresi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis univariat dalam penelitian dapat diketahui bahwa dari 31 responden pada umumnya pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja sebanyak 30 orang (96,8%) dengan jenis kecelakaan kerja yang terbanyak adalah pernah mengalami tertusuk, tergores oleh benda tajam saat menggunakan mesin produksi dan juga pernah terkena percikan api pada saat menggerinda plat besi dengan frekuensi 25 pekerja dengan presentase 80,6%. Untuk variabel pengetahuan K3 termasuk kategori rendah dengan persentase 48,4%, dan sikap penggunaan APD termasuk kategori rendah dengan persentase 45,2%. Cara pengukuran nilai tingkat pengetahuan menggunakan skor jawaban benar atau salah yang terdiri dari 29 butir pertanyaan dan diproses menggunakan skala Guttman. Untuk tingkat sikap menggunakan skala linkert yaitu terdapat 20 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban untuk soal

Favourable jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, sedangkan untuk soal *Unfavourable* jawaban Sangat setuju (SS) diberiskor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

Berdasarkan analisis bivariat diketahui sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan untuk pengetahuan K3 ($R_{X1} = -0,400$ dan $p = 0,026$) dan sikap penggunaan APD ($R_{X2} = -0,469$ dan $p = 0,008$) dengan kejadian kecelakaan kerja, yang artinya ada penurunan pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD yang secara nyata akan meningkatkan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi dapat dilihat dalam susunan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Std. Error	Beta	t _{hitung}	Sig.	Ket.
Konstanta	54,772	10,208		5,366	0,000	Signifikan
Pengetahuan K3	-0,412	0,169	-,370	-2,432	0,022	Signifikan
Sikap Pemakaian APD	-0,396	0,136	-,443	-2,916	0,007	Signifikan
R (<i>Multiple R</i>)		= 0,596				
R Square		= 0,356				
R Square (<i>Adjuster</i>)		= 0,310				
F hitung		= 7,732				
Sign. F		= 0,02				

F _{tabel (5%,2,75)}	= 3,34
T _{tabel (5%,75)}	= 2,048
A	= 0,05

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu uji F dengan pengujian secara serentak menunjukkan hasil yang signifikan 0,02, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara serentak dari pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja di tempat k erja. Dengan model regresi ini maka dapat dikatakan penelitian layak dipergunakan untuk prediksi di masa mendatang, sehingga di dapat persamaan regresi yaitu: $Y = 54,772 - 0,412X_1 - 0,396X_2$, sehingga dapat diartikan bahwa kejadian kecelakaan kerja ditentukan oleh pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda dihasilkan hubungan yang signifikan terdapat pada variabel pengetahuan dengan kecelakaan kerja, sikap penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dan antara pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menunjang efektifitas garis regresi. Dalam penelitian

ini digunakan uji sumbangan efektif untuk mengetahui kontribusi dari pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, di dapatkan hasil besarnya sumbangan efektif pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja didapat hasil sebesar 16% sedangkan sisanya 84%. Untuk sumbangan efektif sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja sebesar 22% sedangkan sisanya 78%. Dan untuk pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja adalah sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4%.

Berdasarkan sumbangan efektif diatas dipengaruhi oleh variabel lain yang juga mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja selain pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD yang merupakan faktor manusia, terdapat juga faktor lain seperti mekanik yang berupa alat-alat kerja, mesin kerja serta faktor lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Hasil dapat dilihat dalam table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Hasil Pengujian	Sumbangan Efektif	Variabel Lain
Pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja	-0,400	Signifikan	16%	84%
Sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja	-0,469	Signifikan	22%	78%
Pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja	0,596	Signifikan	35,6%	64,4%

Tabel 3. Frekuensi Distribusi Jenis Kecelakaan Kerja Di Tempat Kerja

No	Kejadian Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja	Frekuensi n=31 responden	Persentase
1	Saya pernah mengalami tertusuk, tergores oleh benda tajam saat menggunakan mesin produksi.	25	80,6%
2	Saya pernah terkena percikan api pada saat proses pembakaran alat.	21	67,7%
3	Saya pernah terpeleset atau terjatuh pada saat sedang bekerja.	19	61,3%
4	Saya pernah mengalami kecelakaan kerja seperti benturan pada anggota tubuh oleh benda keras yang mengakibatkan cedera.	17	54,8%
5	Saya pernah terkena percikan api saat menggerinda plat besi.	25	80,6%
6	Saya pernah mengalami cedera yang disebabkan oleh pemakaian APD (alat pelindung diri) kurang lengkap, rusak, tidak memenuhi syarat untuk pemakaian.	21	67,7%
7	Saya pernah terhirup debu saat melakukan penggunaan mesin bubut.	14	45,2%
8	Saya pernah terhirup serbuk besi pada saat proses penajaman pisau.	15	48,4%
9	Saya pernah mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja, dan mengakibatkan saya cedera akibat terganggunya konsentrasi dari suara bising dan getaran dari mesin.	18	58,1%
10	Saya pernah mengalami stres saat bekerja yang	12	38,7%

disebabkan oleh tekanan saat bekerja.

Pekerja pengrajin pisau mayoritas memiliki usia sekitar 46 – 55 tahun yaitu berjumlah 9 responden dengan prosentase 29,2 %, untuk jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki yaitu berjumlah 19 reponden dengan prosentase 61,3%, untuk tingkat pendidikan mayoritas adalah SD yaitu berjumlah 13 responden dengan prosentase 42%, sedangkan untuk masa kerja mayoritas pekerja sudah menekuni pekerjaannya selama 5 – 25 tahun yaitu berjumlah 17 responden dengan prosentase 54,8%.

Faktor manusia seperti usia tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan, pengalaman bekerja, masa kerja, serta kelelahan merupakan faktor dari diri manusia dapat menimbulkan kejadian kecelakaan kerja di lingkungan bekerja.

PEMBAHASAN

Cedera berdasarkan *Bureau of Labor Statistics, U.S. Department of Labor* (2008) bahwa bagian tubuh yang terkena cedera dan sakit terbagi menjadi : Kepala, mata, leher, batang tubuh, bahu, punggung, alat gerak atas, alat gerak bawah, dan sistem tubuh. Tujuan dari menganalisis cedera atau sakit yang mengenai anggota bagian tubuh yang spesifik adalah membantu dalam mengembangkan

Para pekerja pada umumnya pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 96,8 %, dengan kejadian kecelakaan kerja yang paling banyak dialami adalah pernah mengalami tertusuk, tergores oleh benda tajam saat menggunakan mesin produksi dan pernah terkena percikan api pada saat menggerinda plat dengan persentase sebesar 80,6%. Dari kejadian kecelakaan kerja di atas terdapat satu pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja karena sikap pemakaian APD yang baik dengan selalu memakai masker dan sarung tangan apabila sedang mengerjakan pekerjaan dan juga sikap hati-hati dari pekerja (tabel 3).

program untuk mencegah terjadinya cedera karena kejadian kecelakaan kerja, sebagai contoh para pekerja pengrajin pisau mengalami kecelakaan kerja berupa cedera tangan akibat tergores benda tajam jadi dalam hal ini sebaiknya menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan, dan juga cedera mata akibat terkena debu bisa dengan penggunaan kaca mata pelindung.

Berdasarkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif menunjukkan

bahwa pekerja pengrajin pisau batik memiliki pengetahuan K3 dalam kategori rendah. Hal ini karena tingkat pendidikan yang mayoritas adalah SD dan kurangnya informasi yang di dapat tentang K3. Mereka bekerja sudah berbelasan sampai berpuluh-puluh tahun karena merupakan warisan atau turun temurun dari keluarga sehingga mereka hanya mengandalkan pengalaman sehingga menjadikan para pengrajin menjadi minim pengetahuan tentang bahaya yang dapat timbul dari kegiatan produksi pisau tersebut. Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif tentang sikap pemakaian APD pada pengraji pisau batik memiliki mayoritas sikap dengan kategori rendah yaitu sebesar 14 responden dengan persentase 45,2%.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak menggunakan secara lengkap hanya masker, sarung tangan dan topi serta sandal dari karet karena yang ada hanya itu, memang pada awal mereka bekerja diberikan secara lengkap namun karena pekerja tidak memakainya maka kemudian hanya disediakan yang diminta pekerja saja. Alasan lain pekerja tidak memakai karena kalau memakai lengkap mereka merasa tidak bebas bergerak dan tidak praktis. Mereka juga tidak takut terkena lontaran bunga api saat menggerinda dan proses

pembakaran karena berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini merupakan faktor psikologis bagi pekerja yang harus memakainya dan aspek ini harus diperhatikan agar tidak timbul masalah baru bagi pemakainya.

1. Hubungan Antara Pengetahuan K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin pisau batik. Dapat diartikan jika pengetahuan K3 baik maka kejadian kecelakaan kerja akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendria & Fitri (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka angka kecelakaan kerja semakin rendah.

Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi (Suma'mur, 1989:3). Dalam hal ini, pengetahuan dan penggairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan

kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan. Dari hasil penelitian, dari 31 responden diketahui yang memiliki pengetahuan K3 rendah sebanyak 15 responden atau 48,4%, 11 responden atau 35,5% mempunyai pengetahuan K3 yang sedang dan 5 responden atau 16,1% mempunyai pengetahuan K3 yang tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan keselamatan kerja karyawan dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja. Pengetahuan responden yang baik ini dipengaruhi oleh adanya pelatihan K3, penyuluhan K3 yang pernah diberikan pada pengrajin dan juga karena pengalaman dan informasi yang di dapat dari berbagai sumber.

2. Hubungan Antara Sikap Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan pada hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin pisau batik, dapat diartikan jika sikap penggunaan APD baik maka kejadian kecelakaan kerja akan menurun. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Suatu sikap belum

otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda.

Kurang atau tidak menggunakan APD adalah salah satu perilaku berbahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja tidak mempunyai atau tidak menggunakan APD untuk performansi tugas tertentu.

Alat pelindung diri adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya tempat kerja sehingga terhindar dari kecelakaan kerja. Karena itu pentingnya alat pelindung diri bisa digunakan oleh pekerja secara nyaman dan tidak menimbulkan bahaya baru. Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan alat pelindung diri akan mengakibatkan sikap enggan tenaga kerja menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Respon tersebut yaitu menahan rasa tidak nyaman dan tetap memakai, sesekali melepas, hanya digunakan pada saat tertentu, tidak digunakan sama sekali, atau merasa nyaman tetap menggunakan alat pelindung diri tersebut.

3. Hubungan Pengetahuan K3 dan Sikap Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja yang berarti apabila pengetahuan dan sikap penggunaan APD tinggi maka kejadian kecelakaan kerja akan menurun, karena pengetahuan adalah hasil proses tahu setelah melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan memegang peranan penting untuk terbentuknya perilaku, dan akan menghasilkan sikap positif dalam menyikapi bahaya dalam lingkungan kerja.

Menurut pendapat Eagly dan Chaiken (1993) bahwa sikap merupakan tendensi psikologi yang ditunjukkan dengan penilaian senang/tidak senang terhadap suatu obyek. Sedangkan pengetahuan keselamatan kerja merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Dengan demikian, definisi sikap terhadap pengetahuan keselamatan kerja lebih menekankan adanya evaluasi untuk setuju/tidak setuju terhadap pengetahuan¹⁵. Dalam Pusat Kesehatan Kerja, 2003, mengungkapkan bahwa masalah penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan, kurangnya

kesadaran dari pimpinan dan tenaga kerja untuk melaksanakan peraturan perundangan K3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja pengrajin pisau batik yang berarti apabila pengetahuan K3 tinggi maka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin pisau akan menurun. Ada hubungan yang signifikan antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja pengrajin pisau batik yang berarti apabila sikap penggunaan APD tinggi maka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin pisau akan menurun. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja pada pekerja pengrajin pisau batik yang berarti apabila pengetahuan K3 dan sikap penggunaan APD tinggi maka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengrajin pisau akan menurun.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan antara lain: (1)

memberikan informasi baru tentang pentingnya aspek teknis keselamatan kerja; (2) memberikan peralatan keselamatan kerja yang lengkap dan memenuhi standar keselamatan; (3) memberikan penghargaan bagi karyawan yang selalu mematuhi peraturan keselamatan dan mempunyai andil dalam meningkatkan keselamatan kerja baik bagi dirinya maupun bagi rekan kerjanya; (4) Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus; (5) memberikan penanganan secara tepat oleh pihak industri apabila terjadi kecelakaan kerja, serta (6) Melakukan promosi kesehatan kepada seluruh tenaga kerja di PT. X secara aktif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengukuran dengan variabel yang berbeda untuk lebih mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan K3 dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja. Dan juga terhadap faktor-faktor lainnya seperti faktor mekanik berupa alat-alat kerja yang dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja, penyediaan APD yang merupakan fasilitas pencegah kecelakaan kerja, serta faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat dijadikan acuan atau masukan untuk bisa menurunkan kejadian kecelakaan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Asriyani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Sistem Telepon Otomatis (STO) di PT. Telekomunikasi, Tbk Riau-Daratan Kota Pekan Baru Tahun 2011. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Azwar, S. 1986. Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi. Yogyakarta: Liberty.
- Daryanto. 2003. Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eagly, A. H. & Chaiken, S. 1993. The psychology of attitudes. Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich.
- Hakim. 2004. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja radiasi pada instalasi radiologi rumah sakit di wilayah kota Palembang tahun 2004. Tesis, FKM UI. Jakarta.
- Hendria & Fitri, L. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Pekerja Laboratorium di Bagian Patologi Klinik RSUZA Banda Aceh. Ilmu Kesehatan Masyarakat / Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Heinrich, H. W. & Petersen, D. & Roos, N. 1980. Industrial Accident Prevention. New York: Mc Graw-Hill.
- Kavianian, H, R & Wentz, C, A. 1990. Occupational and Environmental Safety Engineering and

-
- Management. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Liliweri, A. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Markanen, P, K. 2004. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta PT: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pusat Kesehatan Kerja. 2003. *Keselamatan Kerja di Sarana Kesehatan*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Situru, R., 2008. *Pengukuran Tingkat Implementasi dan Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Level Produksi Dalam Menunjang Keselamatan Kerja*: <http://www.google.com/Abstrak> TA, diambil pada tanggal 24 Desember 2014. Yogyakarta.
- Sugeng, B. 2003. *Hiperkes dan KK*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Suma'mur, PK. 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Tarwaka. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.